

**LANSKAP LINGUISTIK RUMAH MAKAN *THE HOUSE OF RAMINTEN*  
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan kepada Fakultas Sastra, Budaya, dan Komunikasi  
Universitas Ahmad Dahlan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sastra Indonesia  
Universitas Ahmad Dahlan



Oleh

**FIFI KHOIRIYATI**

**2000025089**

**PROGRAM STUDI SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS SASTRA, BUDAYA, DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN**

**2024**

# LANSKAP LINGUISTIK RUMAH MAKAN *THE HOUSE OF RAMINTEN* DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Fifi Khoiriyati<sup>1</sup>, Intan Rawit Sapanti<sup>2</sup>

Program Studi Sastra Indonesia<sup>1,2</sup>

Universitas Ahmad Dahlan<sup>1,2</sup>

## ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh bahasa yang memiliki peran penting di ruang publik. Bahasa dipasang di ruang publik pasti aja tujuan yang ingin disampaikan. Bahasa yang digunakan atau dipajang di rumah makan pasti memiliki tujuan tentang informasi atau simbolis. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan tentang bentuk variasi bahasa beserta alasannya dan lanskap linguistik menggunakan kajian lanskap linguistik pada rumah makan *The House of Raminten*.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan subjek penelitiannya yaitu bahasa yang ada di Rumah Makan *The House of Raminten*, sedangkan objek penelitiannya yaitu sebuah rumah makan bernama *The House of Raminten* yang berada di daerah Kotabaru. Metode pengumpulan data yang digunakan terdapat lima cara, yaitu wawancara, rekam, observasi, baca, dan catat. Metode analisis data yang digunakan yaitu metode padan pragmatis dan translasional.

Berdasarkan hasil analisis data dari 24 data yang ada di *The House of Raminten*, diperoleh kesimpulan sebagai berikut (1) Variasi bahasa pada rumah makan *The House of Raminten* terbagi menjadi tiga yaitu monolingual, bilingual, dan multilingual. (2) Monolingual terbagi menjadi tiga yaitu bahasa Jawa 4 data, bahasa Indonesia 10 data, dan bahasa Inggris 3 data. (3) Bilingual ada dua yaitu bahasa Indonesia-Inggris 3 data dan bahasa Indonesia-Jawa 3 data. (4) Multilingual yaitu bahasa Jawa-Indonesia-Inggris terdapat 1 data. (5) Terdapat alasan dalam pemilihan tiga bahasa, yaitu bahasa Jawa, bahasa Indonesia, dan bahasa Inggris. (6) Fungsi pada lanskap linguistik dikelompokkan menjadi dua yaitu fungsi informasi sebanyak 19 data dan fungsi simbolis sebanyak 14 data.

**Kata kunci:** fungsi, variasi bahasa, lanskap linguistik, *The House of Raminten*

## PENDAHULUAN

Bahasa merupakan hal yang penting dalam kehidupan manusia yaitu digunakan sebagai alat komunikasi saat melakukan interaksi sosial. Bahasa sebagai alat komunikasi bisa bermanfaat untuk menyampaikan pesan atau informasi secara lisan maupun tulisan.

Bahasa pasti terdapat di ruang publik mana pun dan memiliki fungsinya masing-masing. Beberapa bahasa dipasang di ruang publik bertujuan untuk tanda yang menyebarkan informasi tanpa adanya batas dapat tercipta komunikasi antarmanusia. Sehingga bahasa sangat memiliki peranan penting sehingga bahasa bisa dijadikan objek kajian. Ada keilmuan yang mengkaji tentang bahasa yaitu ilmu linguistik. Linguistik adalah ilmu yang objek kajiannya mengambil dari bahasa (Chaer, 2014: 6). Salah satu kajian ilmu linguistik yang ditemukan yaitu lanskap linguistik (*linguistic landscape*).

Ada beberapa contoh lanskap linguistik dalam ruang publik di Yogyakarta dan juga beberapa tempat makan yang terkenal. Rumah makan adalah tempat yang menyajikan dan memberikan pelayanan berupa makanan dan minuman ke masyarakat yang berkunjung. Setiap daerah di Indonesia masing-masing memiliki rumah makan yang terkenal atau menjadi andalan ketika berkunjung ke kota tersebut.

Salah satu restoran terkenal di Yogyakarta yaitu *The House of Raminten*. Restoran tersebut berada di daerah Kotabaru. Rumah makan ini ramai dikunjungi oleh wisatawan luar dan dalam negeri. *The House of Raminten* adalah rumah makan

di Yogyakarta yang sangat unik dan menghadirkan suasana dan konsep tradisional Jawa dengan dekorasi yang bernuansa Jawa.

Akan sangat menarik untuk menyelidiki topik penggunaan bahasa di tempat umum dengan pendekatan lanskap linguistik di *The House of Raminten*. Lanskap linguistik yaitu penggunaan bahasa secara tertulis di ruang publik (Gorter dalam Yendra dan Artawa, 2023: 2). Menurut Yendra dan Artawa (2023: 3) lanskap linguistik merupakan bidang kajian yang berguna untuk menggali ilmu bahasa dan masyarakat.

Teori lanskap linguistik dari Laundry dan Bourhis akan diterapkan pada penelitian ini dengan analisis bahasa yang di dalamnya ada pemakaian bahasa beserta alasannya dan fungsi yang digunakan pada Rumah Makan *House of Raminten*. Penulis tertarik meneliti *The House of Raminten* karena belum pernah dilakukan sehingga kajian ini menjadi menarik untuk dilakukan.

## **TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI**

### **A. Penelitian yang Relevan**

Bab ini membahas tentang peneliti mencari informasi yang dibutuhkan untuk penelitian dari penelitian-penelitian sebelumnya dijadikan sebagai bahan referensi. Lanskap linguistik sudah pernah diteliti dalam bentuk skripsi maupun jurnal. Berikut ini ulasan dari beberapa judul penelitian yang relevan yang disadur dari jurnal beberapa universitas.

Penelitian pertama, dilakukan oleh Widiyanto (2019) menganalisis lanskap linguistik pada penggunaan bahasa dalam penjelasan artefak bersejarah di Museum Radya Pustaka (MRP) Surakarta. Hasil penelitian ini mengandung

unsur lanskap linguistik yang digunakan untuk menginformasikan tentang benda-benda yang ada di museum. Tanda-tanda monolingual, bilingual, dan multilingual untuk menyampaikan informasi tentang aset sejarah di museum.

Penelitian kedua, ditulis oleh Erikha (2018) mendeskripsikan lanskap linguistik dari papan nama jalan utama Keraton Yogyakarta atau kerajaan (rajamarga). Hasil penelitian yang dilakukan di jalan utama kerajaan di Kota Yogyakarta ini terdapat fungsi informasi dan fungsi simbolis. Pada empat papan jalan tersebut nama-namanya sudah didominasi dengan bahasa Jawa. Aksara kedua yang disebut hanacaraka, disertakan dalam nama jalan.

Penelitian ketiga, dilakukan oleh Sahril, Harahap, Hermanto (2019) meneliti menggunakan kategori onomastika, semiotika, dan spasial untuk menganalisis fenomena lanskap linguistik di Kota Medan. Hasil penelitiannya yaitu di Kota Medan terlihat bahasa Indonesianya sudah tidak terlalu menguasai pada lanskap linguistik. Bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris bersaing ketat di Kota Medan.

Penelitian keempat, dilakukan oleh Khoiriyah dan Savitri (2021) meneliti stasiun Jatinegara untuk mencari tentang penggunaan bahasa, hubungannya dengan pelaku kebijakan bahasa, dan fungsi penggunaan bahasa di ruang publik di stasiun Jatinegara. Pada analisis lanskap linguistik di stasiun Jatinegara terdapat dua bahasa, yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris dengan penggunaan monolingual dan bilingual.

Penelitian kelima, dilakukan oleh Hardianti (2023) meneliti tentang penamaan kedai kopi di daerah Sleman, Yogyakarta yang dikaji menggunakan

kajian lanskap linguistik. Hasil penelitiannya ditemukannya pemakaian bahasa monolingual dan bilingual. Lalu terdapat pola pembentukan penamaan kedai kopi di Sleman.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah berfokus untuk meneliti lanskap linguistik. Ada beberapa persamaan rumusan masalah yaitu mencari fungsi lanskap linguistik dan pemakaian bahasa di ruang publik. Perbedaannya adalah subjek yang digunakan berbeda. Penelitian ini berfokus pada lanskap linguistik di Rumah Makan *The House of Raminten*.

## **B. Landasan Teori**

### **1. Sociolinguistik**

Sociolinguistik adalah ilmu gabungan yang terdiri antara sosiologi dan linguistik. Chaer dan Agustina (2014: 2) mengatakan bahwa sociolinguistik merupakan ilmu antardisiplin antara sosiologi dan linguistik, dua bidang ilmu yang mempunyai kaitan sangat erat. Selain itu, Chaer dan Agustina (2014: 2) mengatakan bahwa sosiologi bertujuan untuk memahami bagaimana caranya masyarakat muncul, berlangsung, dan terus ada, sedangkan linguistik merupakan ilmu bahasa.

### **2. Lanskap Linguistik**

Landry dan Bourhis (1997: 23) bahwa lanskap linguistik ini menentukan pada keistimewaan dan pentingnya bahasa dalam ruang publik dan komersial di suatu daerah. Selain itu yang membentuk lanskap linguistik suatu wilayah, daerah atau pusat kota yaitu bahasa rambu-rambu di jalan

umum, papan iklan, nama jalan, nama tempat, papan nama toko komersial, dan rambu-rambu umum di gedung-gedung pemerintah (Landry dan Bourhis, 1997: 25).

### **3. Fungsi Informasi dan Fungsi Simbolis**

Bourhis (dalam Landry dan Bourhis, 1997: 25) menjelaskan fungsi informasi yang paling mendasar dari lanskap linguistik yaitu kegunaannya untuk menunjukkan wilayah tersebut yang telah ditempati oleh suatu kelompok linguistik tertentu. Menurut Sachdev dan Bourhis (dalam Landry dan Bourhis, 1997: 28), fungsi simbolis dari lanskap linguistik akan menonjol dalam peristiwa bahasa telah muncul sebagai bagian terpenting dari identitas etnis.

### **4. *The House of Raminten***

Restoran terkenal di Yogyakarta yaitu *The House of Raminten*. berlokasi di Kotabaru, Kota Yogyakarta. Rumah makan ini dijadikan destinasi wisata kuliner karena dikenal sebagai tujuan wisata seni dan budaya. *The House of Raminten* merupakan restoran yang sangat unik dan menghadirkan suasana dan konsep tradisional Jawa dengan dekorasi yang bernuansa Jawa dan diberi alunan gending gamelan, sehingga menambah kesan suasana Jogja yang kuat.

## **METODE PENELITIAN**

Subjek pada penelitian ini merupakan sebuah rumah makan bernama *The House of Raminten*. Objek yang digunakan dalam penelitian ini merupakan bahasa

yang ada di Rumah Makan *The House of Raminten*. Lalu penelitian menggunakan penelitian deskriptif yang menganalisis bahasa berdasarkan kenyataan yang ada. Metode pengumpulan data terdapat lima, yaitu observasi, baca, wawancara, rekam, dan catat. Metode dan teknik analisis data yang dipakai yaitu metode padan pragmatis dan translasional. Dalam penelitian deskriptif, penulis adalah instrumen penelitian (*human instrument*). Beserta seperangkat kriteria penentu pemakaian bahasa beserta alasan pemilihan bahasanya dan fungsi lanskap linguistik.

## **PEMBAHASAN**

### **A. Hasil Penelitian**

Pada rumah makan *The House of Raminten* ditemukan sebanyak 24 data berupa gambar atau tanda linguistik. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, berikut merupakan penjabaran hasil penelitian terkait 1) pemakaian bahasa beserta alasannya dalam *The House of Raminten* dan 2) fungsi bahasa dalam *The House of Raminten*.

### **B. Pembahasan**

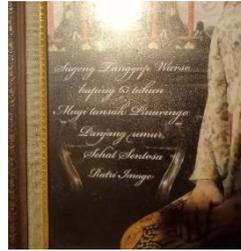
#### **1. Pemakaian Bahasa yang Digunakan Dalam Rumah Makan *The House of Raminten***

##### **a. Monolingual**

##### **1) Bahasa Jawa**

Pada rumah makan *The House of Raminten* terdapat lanskap yang menggunakan satu bahasa yaitu bahasa Jawa, sebagai berikut:

Data 3: “*Sugeng Tanggap Warso kaping 63 tahun. Mugi tansah Pinaringo Panjang umur, Sehat Sentosa*”



Gambar 3 Ucapan selamat ulang tahun  
Sumber: dokumentasi penulis

Lanskap yang di atas merupakan lanskap berbahasa Jawa (monolingual). Kalimat tersebut diartikan ke bahasa Indonesia, yaitu selamat ulang tahun ke 63 semoga diberikan selalu panjang umur, sehat Sentosa.

Data 6: “*Memayu Hayuning Bawana*”



Gambar 6 Kutipan Jawa *memayu hayuning bawana*  
Sumber: dokumentasi penulis

Pada lanskap tersebut terdapat kutipan Jawa tersebut merupakan lanskap yang monolingual (satu bahasa saja). Arti dari kutipan tersebut ke bahasa Indonesia adalah membuat dunia menjadi indah.

## 2) Bahasa Indonesia

Data 4: “Raminten dalam lakon lengser keprabon Sri Sultan HB VII menjadi Kray Kuworo (Nyah Persen)”



Gambar 4 Informasi Raminten  
Sumber: dokumentasi penulis

Di dinding rumah makan *The House of Raminten* terdapat lanskap yang menggunakan bahasa Indonesia. Hanya menggunakan satu bahasa yaitu bahasa Indonesia termasuk monolingual.

Data 18: “Katakan tidak pada narkoba”



Gambar 18 Larangan narkoba  
Sumber: dokumentasi penulis

Pada lanskap terdapat kalimat “Katakan tidak pada narkoba” yang mana itu menggunakan bahasa Indonesia. Hal itu dapat dikatakan sebagai monolingual (satu bahasa saja).

### 3) Bahasa Inggris

Data 10: “*Let's eat*”  
Terjemahan: “Mari makan”



Gambar 10 *Let's eat*

Sumber: dokumentasi penulis

Pada dinding *The House of Raminten* terdapat kalimat “*Let's eat*”. Kalimat sederhana itu hanya menggunakan bahasa Inggris, hal itu termasuk ke monolingual. Arti dari “*Let's eat*” ke bahasa Indonesia yaitu mari makan.

Data 12: “*Fresh brewed coffe, served here, have a cup!*”

Terjemahan: “Kopi baru diseduh, disajikan di sini, minumlah secangkir”



Gambar 12 Menyediakan kopi seduh

Sumber: dokumentasi penulis

Pada dinding *The House of Raminten* terdapat lanskap di atas. Lanskap tersebut hanya menggunakan bahasa Inggris, hal itu termasuk ke monolingual. Arti kalimat tersebut ke bahasa Indonesia yaitu “kopi baru diseduh, disajikan di sini, minumlah secangkir!”.

## b. Bilingual

### 1) Bahasa Indonesia-Inggris

Data 2: “Mau lihat menu kami. *Scan barcode* di bawah ini”



Gambar 2 *Scan Barcode* menu

Sumber: Google maps

Di depan rumah makan *The House of Raminten* terdapat foto dengan kalimat yang menggunakan dua bahasa yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, sehingga merupakan bilingual. Terdapat kalimat “*Scan barcode*” yang diterjemahkan ke bahasa Indonesia yaitu “memindai kode batang”.

### 2) Bahasa Indonesia-Jawa

Data 14: “Berhubung harga rokok membingungkan kami, maka diputuskan ditempat kami. Harga rokok flat RP. 35.000,-. Untuk semua jenis rokok, baik yang kecil ataupun besar, yang rasa semriwing maupun tidak. Demikian.. Matur nuwun”



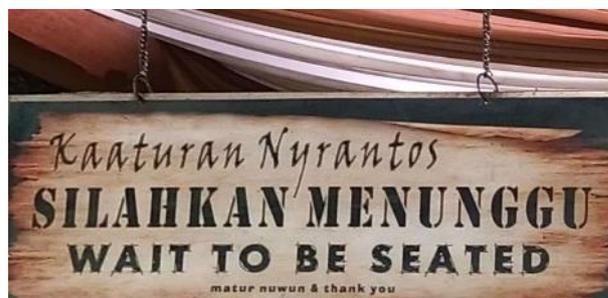
Gambar 14 Kalimat informasi harga rokok  
Sumber: dokumentasi penulis

Pada *The House of Raminten* terdapat media pemberitahuan yang bilingual antara bahasa Indonesia-Jawa yaitu pada kata “*semriwing*”. Kata “*semriwing*” berdasarkan konteks rokok jika diartikan ke bahasa Indonesia seperti segar rasa *mint*.

### c. Multilingual

Data 24: “*Kaaturan Nyrantos. Silahkan menunggu. Wait to be seated. matur suwun & thank you*”

Terjemahan: “Selamat menunggu. Silahkan menunggu. Menunggu untuk duduk”



Gambar 24 Kalimat perintah untuk menunggu  
Sumber: dokumentasi penulis

Terdapat lanskap menggantung yang menggunakan tiga bahasa (multilingual), yaitu bahasa Jawa-Indonesia-Inggris. Kalimat berbahasa Jawa “*Kaaturan Nyrantos*” dalam bahasa Indonesia yang berarti selamat menunggu. Kalimat “Silahkan menunggu” yang termasuk bahasa Indonesia. Kalimat berbahasa Inggris “*Wait to be seated*” dalam kamus bahasa Inggris artinya menunggu untuk duduk.

Dibalik penggunaan tiga bahasa tersebut, yaitu bahasa Jawa, bahasa Indonesia, dan bahasa Inggris ada alasannya dipilih untuk dipakai di *The House of Raminten*. Alasan menggunakan bahasa Jawa di *The House of Raminten* karena dari konsep rumah makannya itu bernuansa Jawa-Jogja. Alasan dari penggunaan bahasa Indonesia karena bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional Indonesia. Mayoritas yang berkunjung ke *The House of Raminten* merupakan orang Indonesia. Alasan dari penggunaan bahasa Inggris karena banyak sekali wisatawan asing yang berkunjung ke *The House of Raminten*.

## **2. Fungsi Lanskap Linguistik pada *The House of Raminten***

### **a. Fungsi Informasi**

Data 1: “Hidup adalah bekerja menjelang mati”



Gambar 1 Kutipan Raminten  
Sumber: dokumentasi penulis

Foto Raminten tersebut bisa diklasifikasikan ke fungsi informasi. Jadi penggunaan bahasa tersebut tentang kutipan dibuat oleh pemilik Raminten yang bertujuan mengingatkan bahwa bekerja merupakan suatu ibadah yang pada akhirnya jadi bekal menuju kematian.

Data 19: "Anda menuju jalan toilet yang benar"



Gambar 19 Penunjuk jalan toilet  
Sumber: dokumentasi penulis

Pada lanskap yang berkalimat "Anda menuju jalan toilet yang benar" terdapat fungsi informasi. Fungsi informasi pada penggunaan bahasanya memberitahu pengunjung jalan menuju toilet atau tempat toiletnya.

## b. Fungsi Simbolis

Data 7: “*Ojo Lali Srawung Sedulur*”

Terjemahan: “jangan lupa berinteraksi dengan saudara”



Gambar 7 Kutipan Jawa ojo lali srawung

Sumber: dokumentasi penulis

Pada fungsi simbolis, kutipan tersebut menyinggung etnik atau budaya Jawa. Orang Jawa yang identik suka “*srawung*” atau berinteraksi. Selain itu, menggunakan bahasa Jawa sebagai identitas Jawa yang menjadi kelompok dominan di Yogyakarta.

Data 21: “Musholla? Silahken... Naik Tangga”



Gambar 21 Petunjuk musala

Sumber: dokumentasi penulis

Pada fungsi simbolis penggunaan bahasanya memperlihatkan keagamaan di sana. Di wilayah rumah makan *The House of Raminten* dengan adanya musala itu menyimbolkan kalau rumah makan *The House of Raminten* peduli dengan pengunjung-pengunjung yang beragama Islam.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan, sebagai berikut:

1. Pemakaian bahasa dalam lanskap di rumah makan *The House of Raminten*, berdasarkan data yang telah diklasifikasikan terbagi menjadi tiga pemakaian bahasa yaitu monolingual, bilingual, dan multilingual. Monolingual bahasa yang paling sering digunakan berdasarkan jumlah data yang ditemukan 10 yaitu bahasa Indonesia. Pada bilingual terdapat bahasa Indonesia-Jawa dan Indonesia-Inggris. Dalam lanskap di *The House of Raminten*, bilingual pada kedua bahasa Indonesia-Jawa dan bahasa Indonesia-Inggris sama-sama terdapat 3 data. Terakhir, multilingual ditemukan hanya 1 data yaitu bahasa Jawa-Indonesia-Inggris. Selain itu, terdapat alasan dalam menggunakan tiga bahasa yaitu bahasa Jawa, bahasa Indonesia, dan bahasa Inggris.
2. Fungsi lanskap linguistik pada rumah makan *The House of Raminten*, berdasarkan data yang telah diklasifikasikan terbagi dua fungsi yaitu fungsi informasi dan simbolis. Terdapat 24 data yang diidentifikasi untuk mencari fungsi informasi dan fungsi simbolis. Pada fungsi informasi terdapat 19 data dan pada fungsi simbolis terdapat 13 data.

### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, terdapat saran peneliti yang dapat dijadikan pertimbangan untuk penelitian mendatang, sebagai berikut:

- a. Penelitian ini termasuk penelitian linguistik yang berfokus kepada kajian lanskap linguistik di rumah makan. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi penelitian mendatang, karena penelitian kajian lanskap linguistik belum sebanyak kajian ilmu linguistik lainnya.
- b. Diharapkan semakin banyak yang meneliti lanskap linguistik sehingga ilmunya semakin berkembang agar pembaca dapat memahami makna di balik tanda-tanda bahasa di ruang publik.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Admin Badan Bahasa. (2021, April 12). *Pemartabatan bahasa indonesia pada ruang publik*. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. <https://badanbahasa.kemdikbud.go.id/berita-detail/3196/pemartabatan-bahasa-indonesia-pada-ruang-publik#:~:text=Penggunaan%20bahasa%20Indonesia%20di%20ruang,ruang%20publik%20harus%20diutamakan%20dibandingkan>
- Amala, N. R., & Dewi, S. M. (2022a). Filosofi urip iku urup pada masyarakat jawa: pendorong kohesivitas kelompok penguat keharmonisan masyarakat perumahan kabupaten kediri. *Journal of History Education and Historiography*, 6(2).
- Amala, N. R., & Dewi, S. M. (2022b). Filosofi urip iku urup pada masyarakat jawa: pendorong kohesivitas kelompok penguat keharmonisan masyarakat perumahan kabupaten kediri. *Journal of History Education and Historiography*, 6(2).
- Chaer, A. (2014). *Linguistik umum* (Revisi). Rineka Cipta.
- Darminto, Supangat, & Subari. (2010). *Bausastra jawa kamus jawa besar*. Kharisma.
- Depdiknas. (2008). *Kamus besar bahasa indonesia*. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Echols, M. J., & Shadily, H. (2014). *Kamus indonesia-inggris* (3 ed.). PT Gramedia Pustaka Utama.

- Erikha, F. (2018). Konsep lanskap linguistik pada papan nama jalan kerajaan (rajamarga): studi kasus kota yogyakarta. *Paradigma: Jurnal Kajian Budaya*, 8(1), 38–52.
- Gorter, D. (2006). Introduction: the study of the linguistic landscape as a new approach to multilingualism. *International Journal of Multilingualism*, 1, 1–6.
- Hardianti. (2023). *Penamaan kedai kopi di kabupaten sleman yogyakarta kajian lanskap linguistik*. Universitas Ahmad Dahlan.
- House Raminten. (2022, Juni 3). *The house of raminten*. <https://raminten.com/raminten-jogja/>
- <https://kbbi.web.id/>. (t.t.).
- <https://kbji.kemdikbud.go.id/site/index>. (t.t.).
- Khoiriyah, N. N., & Savitri, A. D. (2021). Lanskap linguistik stasiun jatinegara jakarta timur. *Bapala*, 8(6), 177–193.
- Landry, R., & Bourhis, R. Y. (1997). Linguistic landscape and ethnolinguistic vitality: an empirical study. *Journal of Language and Social Psychology*, 16(1), 23–49. <https://doi.org/10.1177/0261927X970161002>
- Mauliddian, K., Nurhayani, I., & Hamamah. (2022). Penanda publik bahasa kawi di kota probolinggo: kajian lanskap linguistik. *Ranah: Jurnal Kajian Bahasa*, 11(1), 130–140.
- Pateda, M. (2021a). *Linguistik sebuah pengantar*. TITIAN ILMU.
- Pateda, M. (2021b). *Sosiolinguistik*. TITIAN ILMU.
- Sahril, Harahap, S. Z., & Hermanto, A. B. (2019). Lanskap linguistik kota medan: kajian onomastika, semiotika, dan spasial. *MEDAN MAKNA*, 17, 195–208.
- Sari, M. A., Ekawati, M., & Wijayanti, A. (2022). Variasi lanskap linguistik museum di magelang. *Repetisi: Riset Pendidikan Bahasa dan Satra Indonesia*, 5.

- Subroto, E. (2007). *Pengantar metode penelitian linguistik struktural* (Cetakan 1). Lembaga Pengembangan Pendidikan (LPP) UNS dan UNS Press.
- Sudaryanto. (2018). *Metode dan aneka teknik analisis bahasa: pengantar penelitian wahana kebudayaan secara linguistis* (Cetakan ketiga). SANATA DHARMA UNIVERSITY PRESS.
- Sukardi, W. (2011). *Kamus basa jawa (bausastra jawa)* (2 ed.). Kanisius.
- Sumarsono. (2017). *Sosiolinguistik* (Cetakan XI). SABDA (Lembaga Studi Agama, Budaya, dan Perdamaian).
- Tandywijaya, E. (2020). “Mangan ora mangan, sing penting kumpul” (makan tidak makan yang penting kumpul) tinjauan filosofis “aku dan liyan” dalam gagasan togetherness para filsuf barat. *JURNAL ILMU BUDAYA*, 8(2).
- Unsiyah, F., & Yulianti, R. (2018). *Pengantar ilmu linguistik*. UB Press.
- Widiyanto, G. (2019). Lanskap linguistik di museum radya pustaka surakarta. *Prosiding Seminar Nasional Linguistik dan Sastra*, 255–262.
- Wiratno, T., & Santosa, R. (2014). Bahasa, fungsi bahasa, dan konteks sosial. Dalam *Pengantar linguistik umum* (hlm. 1–19). Universitas Terbuka.
- Yendra, & Artawa, K. (2023). *Lanskap linguistik pengenalan, pemaparan, dan aplikasi*. Deepublish.